

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى سَيِّدِ الْمُرْسَلِينَ

أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ط

Keistimewaan Baitullah

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَابِكْ يَا حَبِيبَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا رَسُولَ اللَّهِ

وَعَلَى إِلِكْ وَأَصْحَابِكْ يَا نُورَ اللَّهِ

الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيْكَ يَا نَبِيَّ اللَّهِ

نَوَيْتُ سُنَّتَ الْأَعْتِكَافِ

Artiya: "Aku telah niat sunnah i'tikaf."

Saudara-saudara Muslim yang tercinta, setiap kali Anda memasuki masjid, niatkan i'tikaf, karena Anda akan terus mendapatkan pahala i'tikaf selama Anda berada di masjid. Ingat, di dalam masjid tidak diperbolehkan makan, minum, tidur, sahur atau berbuka puasa, bahkan tidak diperbolehkan minum air Zamzam atau air yang dibuat yang berada di waduk. Namun, jika niat i'tikaf itu dilakukan, semua perbuatan ini akan diperbolehkan. Niat i'tikaf tidak boleh hanya untuk makan, minum, atau tidur saja, tetapi harus melakukannya demi ridha Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**.

Disebutkan dalam Fatwa Shami: "Jika seseorang ingin makan, minum atau tidur di masjid, dia harus berniat untuk beri'tikaf dan berdzikir kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** selama beberapa waktu. Kemudian, dia dapat melanjutkan sesuai keinginannya (yaitu jika dia ingin makan, minum atau tidur, dia bisa melakukannya)."

Keutamaan membaca Shalawat atas Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pemberi syafaat umat, Nabi terakhir, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda:

حَيْثُ مَا كُنْتُمْ فَصَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّ صَلَاتَكُمْ تَبْلُغُنِي

Artiya: Bershalawatlah kepadaku di manapun kalian berada karena shalawat kalian itu akan sampai padaku. ¹

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, أَفْضَلُ الْعَمَلِ النَّيَّةُ الصَّادِقَةُ “Niat yang jujur adalah amalan yang paling baik.” ²

Wahai para pecinta Nabi! Berniatlah yang baik sebelum melakukan segala tindakan, karena hal ini dapat menjadi sarana untuk masuk surga. Sebelum mendengarkan ceramah ini, berniatlah yang baik, seperti berikut ini:

- Saya akan mendengarkan seluruh ceramah untuk mendapatkan ilmu tentang Islam.
- Saya akan duduk dengan sikap hormat.
- Saya akan menahan diri dari rasa malas selama ceramah berlangsung.
- Saya akan mendengarkan ceramah untuk merubah diri saya sendiri.
- Apa pun yang saya dengar dan saya pelajari, saya akan berusaha menyampaikannya kepada orang lain.

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

¹ Mu'jame Kabeer, jilid. 3, hal.82, Raqm, 2729

² Al Jāmi' Al Şaghīr, hal. 81, hadis 1.284

Diberikan keimanan melalui berkah dari adab

Ratusan tahun sebelum kelahiran Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ, hiduplah seorang raja besar bernama Tubba' Ḥimyarī. Ketika dia mendengar para ulama pada masa itu berbicara tentang Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ, maka raja itu pun menerima Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ sebagai Nabiyullah terakhir dan menulis surat kepadanya. Surat tersebut diwariskan dari generasi ke generasi hingga sampai kepada Sayyidinā Abū Ayyub Al Anṣārī رَضِيَ اللهُ عَنْهُ, dan beliau menyerahkannya kepada Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ.³

Nabi tercinta, Nabi Muhammad ﷺ memujinya dan melarang orang-orang berbicara buruk tentangnya.⁴

Tubba' Ḥimyarī menguasai seluruh dunia. Sebelum raja Tubba' menerima Islam, raja Tubba' memutuskan untuk melakukan perjalanan ke berbagai tempat untuk melihat bagaimana kehidupan masyarakat. Maka, raja Tubba' memulai perjalanannya dengan kemegahan kerajaan. Setiap kali raja Tubba' dan pasukannya memasuki suatu kota, mereka disambut oleh penduduknya dengan hormat. Raja Tubba' mengumpulkan para ulama dari kota-kota yang dikunjunginya itu dan meminta mereka untuk bergabung dengannya dalam perjalanannya. Raja Tubba' melanjutkan perjalanan dan 100.000 ulama bergabung dengannya. Ketika raja Tubba' bepergian ke Makkah, raja Tubba' tidak disambut dan dihormati seperti di kota-kota lain. Raja menjadi marah dan mengungkapkan kemarahannya itu kepada menterinya, dan menteri itu pun menjawab, "Wahai raja! Ada sebuah rumah di Makkah yang masyarakatnya menyebutnya Baitullāh (rumah Allah). Masyarakat hanya menghormati dan menghargai rumah itu." Hal ini hanya menyebabkan raja menjadi semakin marah. Raja Tubba' memerintahkan pasukannya untuk menghancurkan Ka'bah suci dan membunuh penduduk kota. (مَعَادَ اللهِ)!

Begitu raja Tubba' memberikan perintah ini, raja merasakan sakit yang hebat di kepalanya, dan air yang berbau busuk mulai keluar dari mata, hidung dan mulutnya. Tidak ada yang sanggup berdiri di sampingnya sedetik pun. Para dokter bekerja keras untuk menyembuhkannya, namun mereka tidak dapat berdiri di sampingnya apalagi memahami penyakit apa yang dideritanya.

³ Tafsīr Ṣirāṭ Al Jinān, bagian. 25, Surah Dukhan, di bawah ayat. 37, jilid. 9, hal. 196

⁴ Al Mu'jam Al Kabir, jilid. 3, hal. 539, Hadits 5881

Akhirnya, para dokter berkata bahwa mereka hanya bisa mengobati penyakit duniawi dan bukan penyakit seperti ini.

Penderitaan raja berlanjut hingga malam hari dan tidak ada yang bisa meringankan penderitaannya. Seorang ulama berkata kepada menteri, “Aku ingin menanyakan beberapa pertanyaan kepada raja. Jika raja menjawabnya dengan benar, maka aku akan mengobatinya.” Menteri sangat gembira mendengar kata-kata ini dan segera membawa ulama itu kepada raja dan meninggalkannya sendirian. Ulama itu bertanya, “Wahai raja! Apakah engkau bermaksud merusak Baitullāh?” Raja menjawab, “Ya.” Ulama tersebut menjelaskan, “Inilah sebabnya engkau menderita penyakit seperti ini. Pemilik Rumah (baitullah) mengetahui pikiran setiap orang, jadi perbaiki niat! Berniatlah untuk berbuat baik kepada Rumah ini (yaitu Ka’bah yang diberkahi) dan berbuat baik kepada hamba-hamba-Nya. Jika engkau melakukan ini, maka engkau akan sembuh.” Raja membuat niat ini dan langsung sembuh. Tubba’ Ḥimyarī mengakui Allah SWT sebagai Tuhannya dan meletakkan tujuh lembaran kain berharga di atas Ka’bah suci. Raja Tubba’ adalah orang pertama yang melakukan hal tersebut.⁵

سُبْحَانَ اللَّهِ ! Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kejadian ini mengajarkan kita tentang kemuliaan Ka’bah yang diberkahi. Tubba’ Ḥimyarī mendapat murka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dengan hanya berniat tidak menghormati Ka’bah suci, namun ketika raja Tubba’ berniat untuk berbuat baik, maka pintu rahmat dibukakan baginya, dan raja Tubba’ pun sembuh. Ada dua hikmah yang dapat kita ambil dari peristiwa ini.

1. Kemalangan karena tidak menghormati Ka’bah yang suci

Kita belajar bahwa tidak menghormati Ka’bah adalah jalan menuju kehancuran. Tubba’ Ḥimyarī tidak merusak Ka’bah suci, namun niatnya saja sudah cukup baginya untuk dihukum. Kejadian yang melibatkan Abrahah sudah umum diketahui khalayak. Abrahah adalah seorang penguasa zalim yang mengirim pasukan menunggangi gajah untuk menghancurkan Ka’bah yang suci. Namun, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menggagalkan rencananya itu dan mengirimkan burung-burung kecil untuk menghancurkan Abrahah dan pasukannya. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

⁵ *Tāriḫ Madīnat Dimashq, jilid. 11, hal. 10 - 12, selektif*

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ فَعَلَ رَبُّكَ بِأَصْحَابِ الْفِيلِ ﴿١﴾ أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ ﴿٢﴾ وَ أَرْسَلَ عَلَيْهِمْ
طَيْرًا أَبَابِيلَ ﴿٣﴾ تَزْمِيهِمْ بِحِجَارَةٍ مِّن سِجِّيلٍ ﴿٤﴾ فَجَعَلَهُمْ كَعَصْفٍ مَّأْكُولٍ ﴿٥﴾

Artiya: Tidakkah engkau (Nabi Muhammad) memperhatikan bagaimana Tuhanmu telah bertindak terhadap pasukan bergajah? Bukankah Dia telah menjadikan tipu daya mereka itu sia-sia? Dia mengirimkan kepada mereka burung yang berbondong-bondong, yang melempari mereka dengan batu dari tanah liat yang dibakar, sehingga Dia menjadikan mereka seperti daun-daun yang dimakan (ulat).⁶

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

2. Penyembuhan melalui berkah dari Ka'bah yang suci

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Kejadian ini juga mengajarkan kepada kita betapa Ka'bah yang suci merupakan tempat yang banyak berkah dan banyak kemuliaan. Menghormatinya dapat memberikan keselamatan dari murka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** dan terbebas dari penyakit. Para ulama berkata:

Salah satu keberkahan dari Ka'bah yang suci adalah bahwa burung tidak akan pernah terbang di atas Ka'bah yang suci, atau hinggap di atap atau dindingnya karena menghormatinya. Jika ada burung yang sakit, maka burung itu akan duduk di atas atap Ka'bah yang suci atau terbang di atasnya, dan burung itu akan sembuh melalui keberkahannya.⁷

⁶ terjemahan Al Quran part 30, Al Fil ayat 1 - 5,

⁷ Tafsir Khazā'in Al 'Irfān, bagian. 4, hal. Surat Ali 'Imrān, dibawah ayat 97, hal. 126

Berkah dari kunci pintu Ka'bah yang suci

Tertulis dalam Shifā' Al Gharām:

Sudah menjadi tradisi masyarakat Makkah selama bertahun-tahun bahwa jika seorang anak terlahir bisu, maka dia akan dibawa ke pintu Ka'bah yang suci, dan kunci Ka'bah suci diletakkan di mulutnya. Melalui berkah inilah, maka anak tersebut dapat berbicara.⁸

سُبْحَانَ اللَّهِ ! Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita kemampuan untuk menghormati Ka'bah yang suci, memandangnya, mengambil berkah darinya, menciumnya, dan berdoa di sekitarnya. Kita memohon kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى untuk menyembuhkan kita dari penyakit, dan memberikan kita kemampuan untuk menahan diri dari dosa.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

Pembangunan Ka'bah yang suci

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Menurut beberapa riwayat, Ka'bah yang suci dibangun sepuluh kali. Riwayat-riwayat ini menjelaskan bahwa pertama kali dibangun oleh para Malaikat, kemudian Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام membangunnya untuk kedua kalinya.

Ka'bah yang diberkahi dibangun dari lima jenis batu

Riwayatnya:

Ketika Nabi Adam عَلَيْهِ السَّلَام meninggalkan surga dan berdiam di bumi, beliau merasakan kesepian dan kecemasan. Maka, beliau

⁸ Shifā' Al Gharām bi Akhbār Al Balad Al Ḥaram, jilid. 1, hal. 353, diringkaskan

memohon di hadapan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** , dan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** memerintahkannya untuk membangun Ka'bah suci.⁹

Diriwayatkan juga:

Para Malaikat memberi Nabi Adam **عَلَيْهِ السَّلَام** batu dari lima gunung berbeda untuk membangun Ka'bah suci. Nama-nama gunung tersebut adalah:

1. Gunung Lebanon,
2. Gunung Ṭūr,
3. Gunung Zaitun,
4. Gunung Jūdī (gunung tempat mendaratnya bahtera Nabi Nuh **عَلَيْهِ السَّلَام**), dan
5. Gunung Ḥirā' yang berada di Makkah.¹⁰

Para ulama berkata:

Ka'bah suci adalah arah untuk orang-orang shalat, dan ada lima shalat yang wajib. Oleh karena itu, Ka'bah suci dibangun dari lima batu dari lima gunung yang berbeda.¹¹

Fakta tentang ka'bah yang suci

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ka'bah adalah baitullah (rumah Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**), dan statusnya luar biasa. Berikut adalah beberapa fakta menarik mengenai hal tersebut.

Para ulama berkata:

- Ka'bah yang suci dikenal dengan nama ini karena bentuknya yang seperti kubus.

⁹ Al Tafsīr Al Kabīr, bagian. 4, Surat Āli 'Imrān, di bawah ayat, 96, jilid. 3, hal. 296

¹⁰ Subul Al Hudā, jilid. 1, hal. 147, diringkas

¹¹ Tuhfae Meraj Al Nabi, hal. 366

- Kata Ka'bah juga dapat berarti ditinggikan. Pada era sebelumnya, masyarakat menghormati Ka'bah yang diberkahi dengan tidak membangun rumah mereka lebih tinggi dari pada Ka'bah. Oleh karena itu, Ka'bah yang suci diberi nama ini (Ka'bah) karena letaknya melebihi segala yang ada di sekitarnya.¹²
- Tubba' Ḥimyarī adalah orang pertama yang menutupi Ka'bah yang suci dengan kain. Setelah itu, meletakkan selembar kain di atas Ka'bah yang diberkahi adalah menjadi sebuah kebiasaan.
- Warna kain tidak selalu hitam. Warnanya berubah di era yang berbeda, tetapi sekarang yang digunakan adalah lembaran kain hitam.

Beberapa atribut khusus dari Ka'bah yang suci

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Ka'bah yang suci adalah bangunan yang penuh berkah dan memiliki banyak keistimewaan. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

وَأِذْ جَعَلْنَا الْبَيْتَ مَثَابَةً لِّلنَّاسِ وَأَمْنًا^ط

Artiya: (Ingatlah) ketika Kami menjadikan rumah itu (Ka'bah) tempat berkumpul dan tempat yang aman bagi manusia.¹³

Dua keistimewaan Ka'bah yang suci ini disebutkan dalam ayat tersebut:

1. Menjadi pusat perhatian (tempat berkumpul) bagi orang-orang (umat Muslim).
2. Menjadi tempat yang aman.

¹² *Tuhfae Meraj Al Nabi, hal. 400*

¹³ *terjemahan Al Quran, bagian 1, Baqarah, ayat 125,*

1. Hati condong kepada Ka'bah yang suci

Ahli tafsir Al Quran, Mufti Ahmad Yār Khan Na'īmī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Orang-orang dari seluruh dunia berkumpul di tempat ini. Siapa pun yang mengunjunginya sekali ingin bepergian ke sana lagi dan lagi meskipun perjalanannya sulit. Mereka yang terbebas dari godaan duniawi dan memasuki usia tua berdoa memohon kesempatan untuk dapat melihat kembali Ka'bah yang suci. Para Nabi yang mulia عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ yang menyaksikan kehancuran bangsa mereka biasanya melakukan perjalanan ke Ka'bah yang suci dan menghabiskan sisa hidup mereka di sana. Semua Muslim, di mana pun mereka berada, menghadap Ka'bah ketika mereka shalat. Demikian pula ketika umat Muslim meninggal dunia, wajah mereka menghadap ke Ka'bah yang suci. Inilah sebabnya Ka'bah yang suci menjadi tempat berkunjung dan tempat berkumpulnya umat. ¹⁴

Unta melakukan Tawaf

Para ulama berkata:

Salah satu keistimewaan Ka'bah yang suci adalah sejak dibangun, selalu ada orang yang melakukan ṭawaf di sekitarnya. Setiap saat, manusia, jin, dan para Malaikat melakukan ṭawaf di Ka'bah yang suci. ¹⁵ Pada masa Sayyidinā 'Abdullāh bin Zubair رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ, Ḥajjāj bin Yusuf melancarkan serangan ke Ka'bah yang suci dan batu-batu dilempar di area tempat dilakukannya ṭawaf. Sehingga, orang-orang melarikan diri untuk menyelamatkan nyawa mereka, tetapi seekor unta tetap tinggal untuk melakukan ṭawaf. ¹⁶

Para Malaikat melakukan tawaf

Diriwayatkan:

¹⁴ Tafsīr Na'īmī, bagian. 1, Surat Al Baqarah, dibawah ayat 125, jilid. 1, hal. 708 Dengan Beberapa Perubahan

¹⁵ Shifā' Al Gharām bi Akhbār Al Balad Al Haram, jilid. 1, hal. 354

¹⁶ Al Rawḍ Al Unuf, jilid. 1, hal. 371

Kiblat para Malaikat berada tepat di atas Ka'bah suci, disebut **بَيْتُ الْمَعْمُورِ** 70.000 Malaikat berdoa di sana setiap hari. Ketika salah satu malaikat berdoa di sana, Malaikat tidak mempunyai kesempatan untuk berdoa di sana lagi.¹⁷ Sore harinya, 70.000 Malaikat turun ke bumi dan melakukan ṭawaf di Ka'bah yang suci.¹⁸

سُبْحَانَ اللَّهِ ! Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Inilah status Ka'bah yang suci orang-orang yang berada didekitarnya senantiasa beribadah kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** .

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

2. Ka'bah yang suci adalah tempat yang aman

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Keistimewaan kedua dari Ka'bah yang suci adalah bahwa Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menjadikannya tempat suci dan tempat suci di sekitarnya sebagai tempat yang aman. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ط

Artiya: Siapa yang memasukinya (Baitullah), maka amanlah dia.¹⁹

سُبْحَانَ اللَّهِ ! Kita dapat menyimpulkan bahwa siapa pun yang memasuki Ka'bah yang suci dan tempat suci di sekitarnya (yang terbentang hingga beberapa kilometer) maka akan dilindungi.

Siapapun yang memasuki Makkah maka akan diampuni

¹⁷ حُسْنُ التَّنَبُّهِ لِمَا وَرَدَ فِي النَّسَبِ wa minhā Al Imamah, jilid. 1, hal. 248

¹⁸ حُسْنُ التَّنَبُّهِ لِمَا وَرَدَ فِي النَّسَبِ wa minhā Qaṣd Al Bayt Al Ḥaram bi Al Ḥajj, jilid. 1, hal. 361

¹⁹ terjemahan Al Quran, bagian 4, Āli 'Imrān, ayat 97,

Para ulama berkata:

Ada berbagai bentuk perlindungan ketika seseorang memasuki batas haram. Salah satunya adalah ketika seseorang memakai ihram dengan niat menunaikan haji, ‘umrah dan sebagainya, lalu dia masuk ke tanah haram (Makkah, Madinah), maka dia akan selamat dari siksa pada hari kiamat.²⁰

Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barangsiapa yang memasuki batas tanah haram, maka dia akan mendapatkan amal baik, keburukan disingkirkan darinya, dan dia akan diampuni.”²¹

Keistimewaan kematian di Makkah

سُبْحَانَ اللهِ ! Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Inilah keistimewaan Ka’bah yang suci. Orang-orang yang beruntung yang memasuki batas tanah haram dan menunaikan haji, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan menyelamatkannya dari siksa. Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barangsiapa yang meninggal dunia di salah satu dari dua daerah suci (Mekkah atau Madinah), maka dia akan menerima syafaatku pada hari kiamat, dan dia akan dibangkitkan bersama orang-orang yang dilindungi pada hari itu.”²²

Pembacaan Talbiyah di hari kiamat

Sayyidinā Wahab bin Munabbih رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata bahwa hal itu tertulis dalam Taurat (kitab Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى yang diturunkan kepada Nabi Musa عَلَيْهِ السَّلَام):

Pada hari kiamat, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan memberikan rantai emas kepada 700.000 Malaikat terdekatnya, dan masing-masing Malaikat membawa rantai emas itu. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى kemudian memerintahkan mereka untuk membawa Ka’bah dengan rantai emas itu ke Padang Mahsyar. Para Malaikat akan mengikat Ka’bah dengan rantai emas, lalu salah satu Malaikat akan berkata, “Wahai Ka’bah, sekarang untuk melanjutkan!”

²⁰ Tafsir Al Baghawī, bagian 4, Surat Āli ‘Imrān, di bawah ayat. 97, jilid. 1, hal. 386

²¹ Al Mu’jam Al Kabir, jilid. 5, hal. 332, Hadits 11328

²² Al Mu’jam Al Kabir, jilid. 3, hal. 568, Hadits 5980

Ka'bah lalu menjawab, "Aku tidak akan pergi sampai permintaanku ini dipenuhi."

Malaikat kemudian berseru, "Mintalah! Permintaanmu akan dipenuhi."

Ka'bah kemudian meminta di hadapan Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, "Ya Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** ! Terimalah syafaatku untuk masalah orang-orang beriman yang dikuburkan di sekitarku."

Ka'bah mendengar jawaban, "Aku telah memenuhi permintaanmu."

Jenazah yang dikuburkan di Makkah akan dibangkitkan dan wajahnya yang cerah. Mereka akan dikumpulkan di dekat Ka'bah dalam keadaan ihram sambil melantunkan talbiyah.

Para Malaikat berkata, "Wahai Ka'bah, sekarang untuk melanjutkan! Permintaanmu telah dikabulkan."

Ka'bah akan menjawab, "Aku tidak akan pergi sampai permintaanku ini dipenuhi."

Malaikat berseru dari langit, "Mintalah, maka akan dikabulkan."

Ka'bah lalu memohon, "Ya Allah! Hamba-Mu yang berdosa yang datang dengan nafsu mengunjungiku dari jauh dan menunaikan haji, menjalankan perintah-Mu, berlumuran debu, meninggalkan keluarga, anak-anak dan orang-orang yang dicintainya; Aku mohon agar Engkau menerima syafaatku demi kebaikan mereka. Lindungi mereka dari ketakutan akan hari kiamat dan kumpulkanlah mereka di sekelilingku."

Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** lalu berfirman, "Aku telah menerima syafaatmu untuk kebaikan mereka."

Kemudian Malaikat berseru, "Orang-orang yang telah melihat Ka'bah, berpisahlah dari yang lain." Mendengar hal ini, setiap orang yang melihat Ka'bah, dan setiap orang yang menunaikan haji atau 'Umrah akan berpisah dengan yang lain di padang mahsyar dan berkumpul di sekitar Ka'bah. Wajah mereka cerah, dan mereka melakukan ṭawaf, melantunkan talbiyah tanpa takut Neraka.

Malaikat kemudian akan berkata, “Wahai Ka’bah, sekarang permintaanmu telah terkabul, maka sekarang untuk melanjutkan!”

Ka’bah mulai melantunkan talbiyah saat para Malaikat membawanya ke padang mahsyar, dan orang-orang yang melihat Ka’bah di dunia akan melakukan ṭawāf dan membaca talbiyah.²³

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

3. Tawaf

Saudara-saudara Muslim yang tercinta! Keistimewaan lain dari Ka’bah suci adalah bahwa Ka’bah adalah satu-satunya tempat di bumi, tempat dilakukannya ṭawāf. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

وَلْيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

Artinya: dan melakukan tawaf di sekeliling Al Bait Al ‘Atīq (Baitullah).²⁴

Bagaimana asal mula Tawaf?

Suatu hari, Imam Zain Al ‘Ābidīn **رَضِيَ اللهُ عَنْهُ** sedang melakukan ṭawāf ketika ada seorang pria mengajukan pertanyaan kepadanya. Imam tidak menjawab pertanyaan tersebut dan malah menyelesaikan tujuh putaran (tawaf) mengelilingi Ka’bah yang suci. Kemudian beliau memasuki Ḥaṭīm dan melakukan dua rakaat shalat di bawah cerat emas Ka’bah yang suci. Setelah itu, beliau duduk tegak dan meminta agar orang yang bertanya tadi dibawa kepadanya. Pria itu pun bertanya, “Kapan, mengapa dan bagaimana ṭawaf Ka’bah yang suci itu dimulai?” Imam Zain Al ‘Ābidīn **رَضِيَ اللهُ عَنْهُ** bertanya kepada pria itu dari mana asalnya, dan pria itu pun menjawab bahwa dia berasal dari suatu tempat dekat Baitul Muqaddas. Imam bertanya apakah dia membaca Taurat dan Injil, dan dia menjawab iya. Imam kemudian melanjutkan untuk menjawab pertanyaan dari pria itu, “Ingatlah jawabanku, karena kamu hanya akan menerima kebenaran

²³ Al Rouz Al Faiq, hal. 48

²⁴ terjemahan Al Quran part 17, Surat Al Hajj ayat 29,

dariku. Ketika Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengatakan kepada para Malaikat bahwa Dia (Allah) **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan menempatkan seorang khalifah di bumi (yaitu, Nabi Adam **عَلَيْهِ السَّلَام**), para Malaikat berkata bahwa mereka lebih layak dalam peran ini. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman:

قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artiya: “Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”²⁵

Mendengar hal ini, para Malaikat merasa seolah-olah Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** tidak ridha kepada mereka. Maka mereka berlindung pada ‘Arsy Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** , bertakwa dengan kerendahan hati dan khusyuk, menangis, dan melakukan **ṭawāf** ‘Arsy selama tujuh tahun. Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengasihi mereka, menciptakan sebuah rumah yang terbuat dari empat pilar zamrud di bawah ‘Arsy, dan memerintahkan mereka untuk melakukan **ṭawāf**. Maka, para Malaikat pun mulai melakukan **ṭawāf**. Ini disebut Bait Al Ma’mūr. Kemudian Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengutus beberapa Malaikat ke bumi dan memerintahkan mereka untuk membangun rumah yang serupa. Setelah semua selesai, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** berfirman kepada makhluk di bumi, ‘Sama seperti para Malaikat yang melakukan **ṭawāf** di Bait Al Ma’mūr, demikian pula semua makhluk di bumi melakukan **ṭawāf** di rumah ini.”²⁶

Menurut salah satu riwayat, para Malaikat membangun Ka’bah suci secara lengkap sejalan dengan Bait Al Ma’mūr 2.000 tahun sebelum penciptaan Nabi Adam **عَلَيْهِ السَّلَام** . Ukurannya sama dengan Bait Al Ma’mūr. Pada saat itu, hanya para Malaikat yang ditempatkan di bumi yang melakukan **ṭawāf** di Ka’bah yang suci, namun para Malaikat di langit dan bumi juga melakukan haji.²⁷

Keutamaan tawaf berdasarkan hadits-hadits

- Sayyidinā ‘Abdullāh bin ‘Umar **رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا** meriwayatkan bahwa ia mendengar Nabi Besar, Nabi Muhammad **صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Barang siapa yang mengelilingi Ka’bah suci sebanyak tujuh kali, lalu

²⁵ terjemahan Al Quran bagian 1, Al Baqarah ayat 30,

²⁶ Akhbār Makkah li Al Azraqī, jilid. 1, hal.27 - 29

²⁷ Tafsīr Khāzin, bagian. 4, Āli ‘Imrān, di bawah ayat. 96, jilid. 1, hal. 271

mengerjakan shalat dua rakaat, maka dia akan mendapatkan pahala memerdekakan seorang budak. Setiap langkah yang dilakukannya selama ṭawāf, dia akan diberikan sepuluh amal kebaikan, sepuluh dosa diampuni, dan dia diangkat sepuluh derajatnya.”²⁸

- Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang mengelilingi Ka’bah suci sebanyak tujuh kali dan tidak melakukan pembicaraan yang sia-sia, maka pahala yang diterimanya sama dengan membebaskan seorang budak.”²⁹
- Sayyidinā ‘Abdullah bin ‘Abbās رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا meriwayatkan bahwa Nabi Tercinta, Nabi MUhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang melakukan ṭawāf mengelilingi Ka’bah suci sebanyak lima puluh kali, maka dia akan terbebas dari dosa-dosanya seperti ketika dia baru dilahirkan.”³⁰
- Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang mengerjakan tujuh putaran ṭawāf di tengah hujan, maka dosa-dosanya yang telah lalu akan diampuni.”³¹

Tawaf di tengah hujan

Abu ‘Iqāl رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata:

Suatu hari, aku melakukan ṭawāf di tengah hujan bersama Sayyidinā Anas bin Mālik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. Setelah kami menyelesaikannya dan shalat dua rakaat di sebelah Maqam Ibrahim, Sayyidinā Anas bin Mālik رَضِيَ اللهُ عَنْهُ berkata, ‘Mulailah amalanmu lagi, karena kamu telah diampuni. Demikianlah sabda Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kepada kita ketika kita melakukan tawaf bersama di tengah hujan.’³²

²⁸ Musnad Imam Ahmad, jilid. 3, hal. 7, Hadits 4555

²⁹ Al Mu’jam Al Kabir, jilid. 9, hal. 82, Hadits 17233

³⁰ Sunan Al Tirmidzi, hal. 234, Hadits 866

³¹ Qūt Al Qulūb, jilid. 2, hal. 198

³² Sunan Ibnu Mājah, hal. 508, Hadits 3118

سُبْحَانَ اللَّهِ ! **Saudara-saudara Muslim yang tercinta!** Inilah derajat agung dari Ka'bah yang suci! Hati tetap condong ke arahnya. Melalui keberkahannya, seseorang dapat memperoleh keselamatan dan kesembuhan dari penyakit, serta terlindungi dari siksa pada hari kiamat. Siapa pun yang berlindung di Ka'bah yang suci maka akan mencapainya, dan tindakan melakukan ṭawāf adalah keistimewaan yang luar biasa. Sepuluh amal kebaikan akan diberikan, sepuluh dosa akan diampuni, dan sepuluh derajat akan dinaikkan untuk setiap langkah yang diambil oleh seseorang selama dalam ṭawāf. Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى memberikan kita kesempatan untuk memandangi Ka'bah yang suci, berpegangan pada kainnya, mencium batu hitam (hajar aswad), shalat dan berdoa di Ḥaṭīm, serta melakukan ṭawāf sebanyak-banyaknya.

أَمِينُ بِجَاهِ خَاتِمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ صَلَّى اللَّهُ عَلَى مُحَمَّدٍ